

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Tinjauan Minat Belajar Al Qur'an Santri

1. Pengertian Minat Belajar Al Qur'an Santri

Minat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan dalam berbagai hal terutama dalam hal pembelajaran. Minat merupakan salah satu hal pokok yang harus dimiliki oleh seseorang dalam membantu tercapainya suatu tujuan yang hendak dicapai. Namun sering kali minat yang dimiliki oleh seseorang kurang maksimal sehingga dalam proses pencapaian tujuan kurang maksimal. Begitu juga dalam hal proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu setiap santri wajib mempunyai minat yang tinggi untuk mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan.¹

a. Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu".² Minat merupakan sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Adapun beberapa pengertian minat adalah sebagai berikut :

Pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto

¹. Asrori Mohammad, Psikologi Pembelajaran,(Bandung: CV Wacana Prima, 2007),hal.125.

² Tim penyusun kamus pusat pengembangan dan pembinaan bahasa, kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.583.

menyatakan”interest is peristing tendency to pay attention to end enjoy some activity and content”.³

Sadirman A.M berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang yang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁴

Sedangkan menurut I.L Pasaribu dan Simanjutak mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya.”⁵

Minat adalah kecenderungan klien untuk tertarik pada suatu kegiatan tertentu. Minat merupakan potensi tipikal yang menunjang perilaku individu.⁶

Selanjutnya menurut zakiah derajat, dkk, mengartikan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang.⁷

Santri yang memiliki intensitas minat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, menunjukkan perilaku yang aktif dalam proses pembelajaran, sebaliknya bila intensitas minat santri terhadap pembelajaran sangat rendah, maka perilakunya juga tidak kuat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat ditunjukkan dalam bentuk ;sering tidak menghadiri pembelajaran walaupun mereka sudah diwajibkan untuk mengikuti semua pembelajaran yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah

³ Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: rineka cipta, 1991), hal. 57.

⁴ Sadirman, interaksi dan motivasi pembelajaran, (Jakarta: CV.Rajawali, 1988), hal. 76.

⁵ Pasaribu dan simanjutak, proses belajar mengajar, (bandung:tarsito,1983), hal. 52.

⁶ Hartono, Boy sudarmaji, psikologi konseling, (surabaya: university press UNIPA, 2006), 103.

⁷ Zakiah Deradajat, dkk, metodik khusus pengajaran agama islam, (Jakarta: bumi aksara,1995), cet 1, 133.

Idealnya dalam proses pembelajaran, santri memiliki intensitas yang sangat tinggi, supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bila santri menunjukkan minat yang rendah, maka ustadzbidang studi dan konselor perlu memberikan penguatan kepada santri, misalnya dalam bentuk memberikan penjelasan bahwa konseling turut andil dalam memperlancar proses pembelajaran, mengembangkan harapan-harapan santri kedepan agar santri tergelitik untuk meningkatkan minat belajar.

b. Pengertian Belajar

Definisi belajar banyak terjadi perbedaan di kalangan para ahli di antaranya:

1) Belajar menurut pandangan Skinner

Skinner seperti yang dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkahlaku yang berlangsung secara progresif.⁸

2) Belajar menurut Hintzman

Dalam bukunya *the Psychology Of Learning And Memory* berpedapat bahwa *learning is a change in behavior as a result and experience*. Artinya, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.⁹

3) Belajar menurut pandangan Piaget

Belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut

8. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 1995), 89.

⁹ibid, 89.

mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka fungsi intelek semakin berkembang.¹⁰

4) Belajar menurut pandangan Slameto

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses yakni suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Yang menjadi hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung menyenangkan dan mencerdaskan santri.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami santri, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.¹²

Belajar atau learning, adalah perubahan yang secara relative berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman pengalaman. Belajar merupakan

¹⁰Dimiyati dan Mujiono, *Belajar*,(Bandung: CV Wacana Prima,1985),hal.9.

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rieneka Cipta),hal 2.

¹². Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, hal.89.

salahsatu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar mem-bantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan.¹³

Menurut Gagne, belajar didefinisikan sebagai proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman.¹⁴ Menurut James O.Wittaker, “learning may be defined as the process by which behavior organites or is altered through training or experience”. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkahlaku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁵

Timbulnya keanekaragaman pendapat para ahli tersebut di atas adalah sebuah fenomena yang sangat wajar karena titik pandang yang mereka pakai dalam mendefinisikan belajar juga berbeda.

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diungkapkan di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁶

Belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar santri didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari ustadznya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat santri terhadap

¹³. Zikri Neni Iska, Psikologi belajar,(Malang : Kalimasahada Press, 1996), hal.76.

¹⁴. <http://whandi.net/index.php?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat &id=41>, 25 Januari 2009.

¹⁵. Wasty Soemanto,Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Kencana Prenada Media), hal.104.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi*, hal 91.

belajar. Jadi, yang dimaksud dari *minat belajar adalah* aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu mempunyai ketergantungan pada faktor internal seseorang (santri) seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

c. Pengertian santri

Santri adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu lembaga diniyah/keagamaan atau jenjang pendidikan tertentu.¹⁷ Kata santri disini juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, santri, anak didik dan pembelajar.

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: (1) orang yg mendalami agama Islam; (2) orang yg beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yg saleh.

Namun para ilmuan tidak sependapat dan saling berbeda tentang pengertian santri. Ada yang menyebut, santri diambil dari bahasa '*tamil*' yang berarti 'guru mengaji', ada juga yang menilai kata santri berasal dari kata india '*shastri*' yang berarti 'orang yang memiliki pengetahuan tentang kitab suci'.¹⁸

¹⁷Burhanuddin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 52.

¹⁸. <http://www.alkhoirot.com/definisi-santri/>

Selain itu, pendapat lainnya meyakini bahwa kata santri berasal dari kata '**Cantrik**' (bahasa sansekerta atau jawa), yang berarti orang yang selalu mengikuti ustadz. Sedang versi yang lainnya menganggap kata 'santri' sebagai gabungan antara kata '*saint*' (manusia baik) dan kata '*tra*' (suka menolong). Sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

Dalam praktik bahasa sehari-hari, istilah 'santri' pun memiliki *devariasi* yang banyak. Artinya, pengertian atau penyebutan kata santri masih suka-suka alias *menyisakan* pertanyaan yang lebih jauh. Santri apa, yang mana dan bagaimana? Ada santri profesi, ada santri kultur. '**Santri Profesi**' adalah mereka yang menempuh pendidikan atau setidaknya memiliki hubungan darah dengan pesantren. Sedangkan '**Santri Kultur**' adalah gelar santri yang disandangkan berdasarkan budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, bisa saja orang yang sudah mondok di pesantren tidak disebut santri, karena prilakunya buruk. Dan sebaliknya, orang yang tidak pernah mondok di pesantren bisa disebut santri karena prilakunya yang baik.

Dari segi metode dan materi pendidikan, kata 'santri' pun dapat dibagi menjadi dua. Ada '**Santri Modern**' dan ada '**Santri Tradisional**', Seperti juga ada pondok modern dan ada juga pondok tradisional. Sedang dari segi tempat belajarnya, ada istilah 'santri kalong' dan 'santri tetap'. *Santri kalong* adalah orang yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu-waktu tertentu.

Walapun ketika kembali ke masyarakat santri tidak semuanya berprofesi jadi kyai

maupun ustadz, ada yang berprofesi sebagai karyawan, pengusaha, pedagang dan banyak lainnya, namun diharapkan santri tetap menjadi santri walaupun hanya berprofesi sebagai pedagang, jadilah pedagang yang benar ala santri.¹⁹

d. Al Qur'an

1. Definisi al qur'an

Secara etemologis, al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.²⁰ Al-Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a* (قرأ), setimbangan dengan kata *fu'lan* (فعلان). Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu *qur'an* (قرآن) berarti "bacaan," dan "apa yang dibaca tertulis padanya," (مقروء), *ismu al-fa'il* (subjek) dari *qara'a* (قرأ).²¹

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-beda bunyinya dan sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari golongan tafsir berbeda dengan ulama hadits serta ahli bahasa dalam mendefinisikan al-Qur'an.

Perbedaan-perbedaan itu muncul karena antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan ke dalam definisi al-Qur'an itu sehingga definisi tersebut benar-benar dapat

¹⁹<http://santri-bantat.blogspot.com/2010/08/arti-dan-makna-santri.html>

²⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 3.

²¹H. Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hlm. 19.

memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari al-Qur'an itu. Dan tentu saja masing-masing mereka (baca: golongan) itu memandang al-Qur'an dari segi keahlian mereka dan kemudian melahirkan definisi yang dititik beratkan kepada sifat-sifat yang menurut mereka adalah sangat penting untuk diungkapkan.

Menurut ulama ushul fiqh, al-Qur'an adalah kalamullah, mengandung mu'jizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.²²

Menurut Syeh Muhammad Abduh (ulama ilmu kalam), al-Kitab ialah al-Qur'an yang dituliskan dalam mushaf-mushaf dan telah dihafal oleh umat Islam sejak masa hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita sekarang ini.²³ Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan, menurut ahli kalam, al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa sesuatu bencana.²⁴

Menurut Imam Jalaluddin As-Sayuthy (ulama hadits), al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya walaupun satu surat saja dari padanya.²⁵

Harun Nasution mendefinisikan al-Qur'an sebagai kitab suci, mengandung sabda Tuhan (*Kalam Allah*), yang melalui wahyu disampaikan kepada Nabi Muhammad²⁶

²²*Ibid.*, hlm. 20.

²³H.A. Mustofa, *Sejarah al-Qur'an* (Surabaya: al-Ikhlash, 1994), hlm. 11.

²⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 4.

²⁵*Ibid.*, hlm. 10.

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh para ulama di atas, dapat disimpulkan:

- a. bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad. Artinya, apabila kalamullah dan tidak diturunkan kepada Muhammad maka tidak dinamakan al-Qur'an, seperti Zabur, dan lain-lain.
- b. al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab Quraisy. Dengan adanya ketentuan ini berarti bahwa terjemahan al-Qur'an dalam bahasa-bahasa asing selain bahasa Arab, bukanlah al-Qur'an. Oleh sebab itu terjemahan-terjemahan al-Qur'an itu tidak mempunyai sifat-sifat khas seperti yang dimiliki oleh al-Qur'an. Ia tidak dinamakan kitab suci sehingga kita tidak berdosa bila menyentuhnya tanpa berwudlu terlebih dahulu. Dan ia tidak berfungsi sebagai mu'jizat, karena terjemahan adalah buatan manusia.
- c. al-Qur'an itu dinukilkan kepada generasi berikutnya secara *mutawatir* yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak, kepada orang banyak, tanpa perubahan dan penggantian satu katapun sehingga mustahillah mereka itu akan bersepakat untuk berdusta.
- d. membaca setiap kata dalam al-Qur'an itu mendapat pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun langsung dari mushaf al-Qur'an.
- e. al-Qur'an adalah mu'jizat yang terbesar yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad. Namun demikian, walaupun nabi-nabi terdahulu sebelum nabi

²⁶Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17.

Muhammad itu diberikan semacam mu'jizat, namun kitab suci mereka tidaklah berfungsi sebagai mu'jizat.

- f. membaca al-Qur'an itu dapat dijadikan sebagai suatu ibadah. Dan *ketujuh*, ciri terakhir dari al-Qur'an yang dianggap sebagai suatu kehati-hatian bagi para ulama untuk membedakan al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya adalah bahwa al-Qur'an itu dimulai dari surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*. Artinya, segala sesuatu yang ada (baca: bacaan) sebelum surat *al-Fatihah* atau sesudah surat *an-Nas* bukan dinamakan al-Qur'an

2. Karakteristik Al-Qur'an

- a. Diturunkan bukan untuk menyusahkan manusia [20 : 2]
- b. Bacaan yang teramat mulia dan terpelihara [56: 77-78] .
- c. Tidak seorang pun yang dapat menandingi keindahan dan keagungan Al-Qur'an [2:23, 17:88]
- d. Tersusun secara terperinci dan rapi [11:1]

3. Fungsi Al-Qur'an

- a. Pengganti kedudukan kitab suci sebelumnya yang pernah diturunkan Allah SWT
- b. Tuntunan serta hukum untuk menempuh kehidupan
- c. Menjelaskan masalah-masalah yang pernah diperselisihkan oleh umat terdahulu
- d. Sebagai Obat

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيهِ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan (Alquran itu) tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim

selain kerugian”. (Al-Isra' (17): 82).

e. Petunjuk pada jalan yang lurus

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُنَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:

Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Al-Isrâ 17: 9)

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar santri adalah rasa suka atau ketertarikan santri terhadap pembelajaran keagamaan sehingga mendorong santri untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, terutama dalam bidang keagamaan, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan mereka dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tentang keagamaan tersebut.

2. Peranan Dan Fungsi Minat belajar Al Qur'an Santri

Minat memegang peranan penting dalam kehidupandan mempunyai dampak yang besar atas prilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. William Amstrong (dalam Zanikhan, 2008), menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat, Lester dan Alice Crow juga menekankan beberapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang.

Peranan minat dalam proses pembelajaran adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan gairah, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.

Dalam hubungannya dengan pemusatan pemikiran, minat mempunyai peranan dalam memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar, Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat santri, maka santri tersebut tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat santri, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang mendorong santri untuk belajar. Santri yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan santri yang sikapnya hanya menerima pelajaran. mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang santri harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Al Qur'an Santri

Minat belajar santri sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut bersumber pada dirinya dan luar dirinya atau lingkungannya antara lain sebagai berikut :

a. Faktor dalam diri santri, yang terdiri dari:

- 1) Aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu santri. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.
- 2) Aspek Psikologis (kejiwaan), menurut Sardiman faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.²⁷

Perhatian merupakan pemusatan energi psikologi yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Tanpa adanya perhatian dalam aktivitas belajar akan berdampak terhadap kurangnya penguasaan materi pelajaran, sehingga hasil yang dicapai dalam belajar kurang memuaskan. Kurangnya perhatian terhadap materi yang dipelajari juga mengakibatkan kurangnya minat belajar pada diri santri.²⁸

Ingatan, secara teoritis akan berfungsi untuk mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan. Oleh karena itu ingatan

²⁷. Sadirman, interaksi dan motivasi belajar, (Jakarta: bumi aksara, 1994), hal.44.

²⁸. Ibid, hal.44

merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Santri yang mempunyai daya ingat yang kurang sangat berpengaruh terhadap minatnya untuk belajar.²⁹

Bakat adalah kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu. Bakat yang dimiliki seseorang akan menunjang keberhasilannya dalam belajar. Jika seseorang tidak mempunyai bakat, akan berpengaruh terhadap minatnya dalam belajar. Pada pembelajaran seni rupa, banyak ditemukan anak yang kurang berminat untuk belajar karena tidak “berbakat”. Oleh karena itu bakat berpengaruh terhadap minat belajar.³⁰

b. Faktor dari luar santri, meliputi :

- 1) Keluarga, meliputi hubungan antar keluarga, suasana lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

Keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi santri untuk mendapatkan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter. Hal inilah yang mempengaruhi pembentukan karakter dan pola pikir santri yang selanjutnya akan berpengaruh pula pada minat belajar santri itu sendiri.

- 2) Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan santri dengan temannya, guru-guru dan staf sekolahserta berbagai kegiatan kurikuler.

²⁹. Ibid,hal.44

³⁰. Ibid,hal.44

- 3) Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.³¹

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap karakter santri. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Faktor ini membahas tentang kegiatan santri dalam masyarakat, hal ini secara tidak langsung dan tidak mereka sadari telah mempengaruhi minat belajar santri itu sendiri.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor dari diri santri dan dari luar santri saling berkaitan dalam menumbuhkan minat belajar. Jika faktor-faktor tersebut tidak mendukung mengakibatkan kurang atau hilangnya minat belajar santri. Kurang atau hilangnya minat belajar santri disebabkan oleh banyak hal yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Menurut JT. Loekmono, faktor-faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar adalah sebagai berikut :³²

- a. Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas.
- b. Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan.
- c. Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-

³¹. Asri, Budiningsih, Teori-Teori Belajar, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 87.

³² Loekmono, Psikologis kejiwaan, (Bandung: CV Wacana Prima, 1985), hal. 97.

mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas.

- d. Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti : olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.
- e. Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi/atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang dipandanginya jauh lebih mampu dari ia sendiri.
- f. Ada konflik pribadi dengan ustadz, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap melawan mereka; jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan

4. Faktor-Faktor Yang Dapat Menumbuhkan Minat Belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat santri yang telah ada. Menurut Tanner and Tanner (1975) menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada santri. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada santri tentang bahan yang akan disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya di masa yang akan datang. *Rojakters (1980) berpendapat* bahwa hal ini biasa dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita yang sensasional, yang sudah diketahui santri.

Harry Kitson mengemukakan bahwa ada dua kaidah tentang minat (the laws of interest),³³ yang berbunyi:

- a. “Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, usahakan memperoleh keterangan tentang hal itu”
- b. “Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, lakukan kegiatan yang menyangkut hal itu.”

Minat belajar akan tumbuh apabila kita berusaha mencari berbagai keterangan selengkap mungkin mengenai mata pelajaran itu, umpamanya arti penting atau pesonanya dan segi-segi lainnya yang mungkin menarik. Keterangan itu dapat diperoleh dari buku pegangan, ensiklopedi, ustadz dan santri senior yang tertarik atau berminat pada mata pelajaran itu. Disamping itu perlu dilakukan kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran itu, misalnya pada mata pelajaran seni rupa usahakan mengikuti apa yang harus dilakukan apakah dengan menggambar atau melukis. Dengan langkah-langkah itu minat santri terhadap mata pelajaran itu akan tumbuh.

JT. Loekmono, mengemukakan bahwa cara-cara untuk menumbuhkan minat belajar pada diri santri adalah sebagai berikut :

- a. Periksa kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah segi ini yang menjadi sebab.
- b. Gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar
- c. Menolong anak memperoleh kondisi kesehatan mental yang lebih baik.

³³Harry Kitson, the laws of interest, (Jakarta: The Liang gie, 1995), hal. 130.

- d. Cek pada orang atau ustadz-ustadzlain , apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran saudara atau juga ditunjukkan di kelas lain ketika diajar oleh ustadz-ustadzlain.
- e. Mungkin lingkungan rumah anak kurang mementingkan sekolah dan belajar. Dalam hal ini orang-orang di rumah perlu diyakinkan akan pentingnya belajar bagi anak.
- f. Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak, atau tergerak minatnya. Apabila minatnya tergerak, maka minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain di sekolah.

Pendapat lain yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar antara lain:

Crow and Crow yang menyatakan bahwa untuk mendukung tumbuhnya minat belajar yang besar, perlu dibangun oleh motif-motif tertentu dalam batin seseorang santri. Ada lima motif penting yang dapat mendorong santri untuk melakukan studi sebaik-baiknya,³⁴ yaitu :

- a. Suatu hasrat keras untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik dalam sekolah.
- b. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
- c. Hasrat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
- d. Hasrat untuk menerima pujian dari orang tua, ustadz, atau teman.
- e. Cita-cita untuk sukses di masa depan dalam suatu bidang khusus.

Disamping itu penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga dapat menumbuhkan minat belajar santri. Hal ini sebagai mana yang dikatakan oleh

³⁴Crow and Crow, Psikologi belajar, (Malang: PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 132.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap santri.³⁵

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa banyak sekali faktor yang dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat belajar bagi santri. Tinggal bagaimana upaya yang harus kita lakukan sebagai seorang ustadz dalam memecahkan masalah ini, sehingga santri terbantu untuk menemukan minatnya dalam mengikuti pembelajaran. Santri yang memiliki karakter yang berbeda-beda memerlukan penanganan yang berbeda pula, termasuk dalam hal menumbuhkan minat belajarnya. Dengan adanya upaya dari ustadz dan pihak lain dalam menumbuhkan minat belajar bagi santri, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya tertuju pada keberhasilan belajar santri.

B. Tinjauan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Quantum Teaching

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

³⁵Hamalik, Media pembelajaran, (Jakarta: Arsyad Azhar, 2007), hal.15.

Pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas; misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukan dan lain sebagainya.³⁶

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pertanyaannya adalah, strategi apa yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan tersebut? Perlu diketahui bahwa ada banyak sekali strategi yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selain dari ceramah yang monoton. Diantaranya adalah strategi pembelajaran.

b. Pengertian Quantum Teaching

Quantum teaching adalah suatu pendekatan pengajaran yang mengajarkan bagaimana santri belajar dengan memadukan otak kanan dan kiri dimana otak kanan bersifat acak, dan emosi sedangkan otak kiri bersifat logis dan rasional serta dalam proses pengajaran memasukkan unsur musik dan tata ruang kelas. Jadi quantum teaching adalah suatu pendekatan pengajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi tumbuhkan (memberikan motivasi terhadap materi yang akan diajarkan), alami (menghubungkan dengan materi yang telah diketahui santri), namai (penjelasan

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran; Berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), 123 .

materi), demonstrasikan, ulangi, dan rayakan serta dalam kegiatan proses pembelajarannya diiringi dengan musik.³⁷

2. Asas Strategi Pembelajaran Quantum Teaching

Quantum teaching bersandar pada asas: “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Maksud dari asas tersebut adalah asas itu mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia mereka sebagai langkah pertama. Untuk menjadi pengajar yang baik, terlebih dahulu kita harus membangun jembatan autentik (suatu keadaan yang menghubungkan keadaan mereka kedalam apa yang akan kita sampaikan) terhadap kehidupan murid. Sertifikat mengajar hanya berarti bahwa memiliki hak untuk menjadi seorang ustadz. Hal ini bukan berarti mempunyai hak untuk mengajar santri. Dengan kata lain, belajar melibatkan aspek kepribadian manusia, di samping pengetahuan. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, maka hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh santri. Jadi masukilah dunia mereka karena dengan begitu akan memperoleh hak mengajar.

3. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Quantum Teaching

Strategi pembelajaran quantum teaching memiliki lima prinsip/kebenaran tetap.³⁸ yaitu antara lain:

- a. Segalanya berbicara

³⁷ Bobi depoter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, Quantum teaching, Terjemahan Allyn and Bacon, (Boston: kaifa, 1999), hal. 9.

³⁸ Bobi depoter, Quantum teaching. (Boston: kaifa, 2000), hal. 7.

Segalanya dari lingkungan kelas yang mendukung proses pembelajaran, dari buku santri yang dibagikan serta rancangan pelajaran. Semuanya menunjang proses pembelajaran.

b. Segalanya bertujuan. Semua yang terjadi dalam pengubahan mempunyai tujuan

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu sehingga proses belajar yang paling baik terjadi ketika santri telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama apa yang mereka pelajari.

d. Akui setiap usaha

Semua orang senang diakui. Menerima pengakuan membuat kita merasa bangga, percaya diri dan bahagia. Penelitian mendukung konsep bahwa kemampuan santri meningkat karena ustadz. Dalam kajian Gordon wells mengenai belajar bahasa anak-anak, dia mencatat:

“Jika anak-anak diharapkan melakukan transisi dengan mudah dan percaya diri, mereka haruslah mengalami lingkungan baru disekolah sebagai suatu yang menggairahkan dan menantang. Dalam lingkungan ini, sebagian usaha mereka harus berhasil dan mereka harus diakui sebagai diri mereka dan apa yang dapat mereka lakukan. Anak-anak merasa atau dibuat merasa tidak diterima dan tidak kompeten akan lambat memulihkan rasa percaya diri dan akibatnya kemampuan mereka untuk memanfaatkan kesempatan belajar diperbesar yang disediakan sekolah tersebut bahkan mungkin berkurang dalam kasus ekstrim, rusak, dan tidak dapat lagi diperbaiki.”³⁹

Untuk mendapatkan hasil terbaik dengan santri, akuilah setiap usaha, tidak hanya usaha yang tepat. Sebagai ustadz, kita lebih banyak mengakui ketepatan dari pada proses belajar perseorangan. Sebab sebagai ustadz, kita membaktikan sebagian

³⁹Bobi deporter, Dalam kajian Gordon wells, belajar bahasa anak-anak,(Boston:kaifa, 2000),hal.8.

waktu kita ditempat yang disebut “mengetahui”. Kita tahu apa yang kita ketahui. Kita tahu bahan ajaran kita, kita tahu apa yang diketahui murid kita, apa yang harus diketahui santri dan apa yang akan mereka ketahui. Kita digaji untuk mengetahui. Akibatnya, apa yang kita akui dari pelajar kita? Apa yang mereka ketahui. Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat santri mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.⁴⁰

e. Jika layak dipelajari, maka layak dirayakan

Setiap pemain dalam suatu kejuaraan tahu bahwa setiap kesuksesan, setiap langkah menuju kesuksesan akan memacu mereka jika langkah itu ditambahkan pada perayaan. Jadi mereka mengakui setiap kesuksesan dengan perayaan. Pujian yang mereka dapatkan akan mendorong mereka tetap dalam keadaan prima. Kemudian jika suatu hari seorang pemain menghadapi tantangan permainan yang berat, asosiasi perayaan akan mendorongnya semakin maju. Biasanya pada setiap kita mencapai sesuatu, kita hanya melanjutkan ke kegiatan yang selanjutnya tanpa menciptakan daya pendorong istimewa untuk mengulang keberhasilan itu. Sebagai ustadz, anda layak menanamkan bibit kesuksesan dan selalu menghubungkan belajar dengan perayaan. Bentuk-bentuk perayaan yang digunakan pada model quantum teaching adalah tepuk tangan, tiga kali hore, wusssss, jentikan jari, poster umum, catatan pribadi, persekongkolan, kejutan, pengakuan kekuatan dan pernyataan afirmasi. Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan

⁴⁰.Bobi deporter, Dalam kajian Gordon wells,hal.7.

umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

4. Model Strategi Pembelajaran Quantum Teaching

Model strategi pembelajaran quantum teaching terbagi menjadi dua unsur⁴¹ yaitu:

a. Konteks

Dalam konteks terdapat beberapa bagian, antara lain:

- 1) Suasana yang memberdayakan
- 2) Landasan yang kukuh
- 3) Lingkungan yang mendukung

Menurut dhority: "Segala sesuatu dalam lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu dan menghambat belajar". Dalam Quantum Teaching suasana lingkungan yang membantu belajar santri adalah:

1) Lingkungan sekeliling

Menurut Dilts: "Mata bergerak menurut cara otak mengakses informasi". Pada umumnya jika mata bergerak naik atau ke beberapa arah, maka kita sedang mengingat sesuatu. Oleh karena kondisi itu diperlukan suatu tatanan lingkungan yang mendukung yaitu memasang poster ikon, poster afirmasi serta warna-warna dalam ikon tersebut yang kemudian ditempel diruangan kelas.

2) Alat bantu

3) Pengaturan bangku

⁴¹Bobi deporter, Quantum Teaching.,hal.9.

4) Tumbuhan , aroma, hewan peliharaan , dan unsur organik lainnya

Menurut Hirsch:”Manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka secara kreatif sebanyak 30% saat diberikan wangi bunga”. Menurut lavabre: ”Sedikit penyemprotan aroma mint, kemangi, jeruk dan kayu manis dapat meningkatkan kewaspadaan mental. Sedangkan lavender, kamomil dan mawar dapat memberikan ketenangan serta relaksasi.

5) Musik

Menurut Dr.Georegi Lozanov: ”Relaksasi yang diiringi musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi”⁴².

Berikut ini tabel pekerjaan mental yang melelahkan pikiran.

Tanpa musik	Dengan musik yang tepat
<i>Denyut nadi dan tekanan darah meningkat</i>	<i>Denyut nadi dan tekanan darah menurun</i>
<i>* gelombang otak makin cepat</i>	<i>* gelombang otak semakin melambat</i>
<i>* otot-otot menegang</i>	<i>* otot-otot relaks</i>

Musik-musik yang berpengaruh pada lingkungan belajar adalah musik barok dan mozart. Menurut Schuster dan Gritton:”Kebanyakan musik barok sesuai detak jantung manusia yang santai dalam ksondisi belajar optimal”. Sedangkan menurut

⁴²Georegi Lozanov,Quantum Teaching(Boston: kaifa, 2007),hal.6.

Brown:”mendengarkan musik mozart dapat merangsang jalur saraf yang penting untuk kognisi”.

6) Rancangan belajar yang dinamis

b. Isi

Dalam bagian isi terdapat keterampilan-keterampilan dalam penyampaian suatu materi, antara lain: Penyajian yang prima, Fasilitas yang luwes, Keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup.

Ketrampilan belajar meliputi:

1) Pengajaran lima ketrampilan yaitu cara berkonsentrasi, cara mencatat yang efektif, cara persiapan belajar untuk ujian, cara meningkatkan membaca dan teknik menghafal.

2) Memanfaatkan gaya belajar

Semua manusia memiliki tiga gaya belajar yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Akan tetapi menurut Rose dan Nicholl hanya salah satu saja yang mendominasi. Jadi setiap santri harus bisa menyadari gaya belajar masing-masing.

3) Keadaan prima untuk belajar

Keadaan prima untuk belajar adalah suatu keadaan dimana santri dalam posisi belajar terbaik sehingga mereka akan belajar lebih banyak dan dalam waktu singkat serta dengan usaha yang sedikit. Teknik-teknik dalam mencapai keadaan prima yaitu SLANT dan keadaan ALFA kepada santri.

Menurut teori Dr.Ed Ellis: "SLANT adalah singkatan dari sit up in the chair (duduk tegak di kursi), lean forward (condong kedepan), ask question (bertanya), nod their heads (menganggukkan kepala) dan Talk to their teacher (berbicara dengan ustadz)". Menurut Schuster dan Gritton Pada tahun 1970, Dr.George Lozanov menemukan bahwa santri yang dalam keadaan alfa (kondisi konsentrasi yang santai) dapat memahami pelajaran lebih cepat dari pada santri yang tidak dalam keadaan alfa (kondisi konsentrasi yang santai).⁴³

4) Mengorganisasi informasi

Mengorganisasikan informasi adalah bagaimana cara santri mengolah informasi yang mereka terima sehingga mudah di pahami. Metode-metode pengorganisasian informasi pada Quantum Teaching antara lain: peta pikiran, catatan (TS) dan belajar memutar.

5) Memunculkan si jenius kritis yaitu quantum reading

Model Quantum Teaching dikenal dengan istilah TANDUR(tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi , dan rayakan).

6) Tumbuhkan

Menunjukkan apa manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari kepada santri.

7) Alami

Menciptakan (mendatangkan) pengalaman yang dapat dimengerti oleh santri

8) Namai

Menyampaikan strategi, rumus-rumus, atau konsep.

9) Demonstrasikan

⁴³Ellis , Quantum Teaching,teory SLANT,(Boston: DePorter, 2000),hal.15.

Menyediakan kesempatan bagi santri untuk menunjukkan kemampuan yang mereka miliki.

10) Ulangi

Memberikan pengulangan-pengulangan materi agar bisa diingat dengan baik

11) Rayakan

Memberikan pengakuan atau perayaan atas apa yang telah dilakukan selama pembelajaran.

C. Peningkatan Minat Belajar Santri Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching

1. Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Belajar Santri

Penurunan minat belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri atau lingkungan (faktor eksternal), keduanya sangat mempengaruhi perkembangan jati diri menuju perilaku yang positif atau negative.berikut beberapa faktor pengaruh yang melatar belakangi terjadinya penurunan minat belajar santri, faktor-faktor tersebut biasa disimpulkan menjadi dua sebab pokok :⁴⁴

a. Faktor internal

1) Faktor jasmani (*fisiologis*)

Faktor ini, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari struktur keadaan tubuh tetap perlu diperhatikan misalnya seperti kesehatan

⁴⁴ Bimo walgito, bimbingan dan konseling disekolah,(Jakarta:Andi Offset, 2004), hal. 6.

2) Faktor *psikologis*

Faktor ini sering dialami oleh seorang santri karena hal ini merupakan hasil dari interaksi sosial, ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yaitu : integensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan yang terjadi pada diri seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Pengaruh dari keluarga adalah faktor yang dominan yang tidak bisa lepas darinya, dan pengaruh faktor ini bisa berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi ustadz dengan santri, relasi santri dengan santri, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap karakter santri. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Faktor ini

membahas tentang kegiatan santri dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi

2. Upaya Peningkatan Minat Belajar Santri Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching

Quantum Teaching dikembangkan oleh Bobbie dePorter dan kawan-kawan yang dimulai di SuperCamp, sebuah pemercepatan Quantum Learning. Teori pendidikan yang melandasinya adalah Accelerated Learning, Multiple Intelligences (Gardner), Neuro-Linguistic Programming, Experiential Learning, Cooperative Learning (Johnson). Model ini mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Asas utama Quantum Teaching adalah konsep Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka. Asas ini mengingatkan kita pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Caranya dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan sebuah peristiwa pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan para santri. Setelah kaitan itu terbentuk, bawalah ke dunia Ustadz dengan memberi santri pemahaman tentang isi dunia ini. Akhirnya, dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan yang lebih mendalam, santri dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkannya pada situasi baru.⁴⁵

⁴⁵. <http://dinnwangsadidjaya.blogspot.com/model-pembelajaran-quantum-teaching-dan.html>, (2012:04)

Quantum Teaching memiliki lima prinsip yaitu 1) Segalanya berbicara, 2) Segalanya Bertujuan, 3) Pengalaman sebelum pemberian nama, 4) Akui setiap Usaha, dan 5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Prinsip-prinsip ini memengaruhi seluruh aspek Quantum Teaching. Quantum Teaching dibuat berdasarkan kerangka belajar yang dikenal sebagai TANDUR.⁴⁶

a. Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya Bagiku (AMBAK) dan manfaatkan kehidupan pelajar.

b. Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

c. Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi; sebuah masukan.

d. Demonstrasikan

Sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”

e. Ulangi

Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini.”

f. Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

⁴⁶ .[http://dinnwangsadidjaya.blogspot.\(2012:04\)](http://dinnwangsadidjaya.blogspot.(2012:04))

Berdasarkan model strategi pembelajaran Quantum Teaching dibagi menjadi dua seksi utama: konteks (context) dan isi (content). Konteks adalah latar untuk pengalaman. Konteks meliputi lingkungan yang mendukung, suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, dan rancangan belajar yang dinamis. Unsur-unsur ini berpadu dan kemudian menciptakan pengalaman yang menyeluruh. Seksi isi berkaitan dengan keterampilan penyampaian untuk kurikulum apa pun, di samping strategi yang dibutuhkan santri untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari meliputi penyajian yang prima, fasilitasi yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar, dan keterampilan hidup.

a. Konteks

Konteks menata panggung belajar dan mempunyai empat aspek: suasana, landasan, lingkungan, dan rancangan. Suasana kelas mencakup bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati dengan santri, dan sikap ustadz terhadap sekolah serta belajar. Suasana yang penuh kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar. Landasan adalah kerangka kerja : tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi ustadz dan santri sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar. Lingkungan adalah cara ustadz menata ruang kelas: pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik-semua hal yang mendukung proses belajar. Rancangan adalah penciptaan terarah unsur-unsur yang penting yang bisa menumbuhkan minat santri, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar-menukar informasi. Jika keempat aspek ini ditata dengan cermat, suatu keajaiban akan terjadi. Konteks itu sendiri benar-benar

menciptakan rasa saling memiliki, yang kemudian akan meningkatkan rasa memiliki dan penghargaan. Kelas akan menjadi komunitas belajar, tempat yang dituju para santri dengan senang hati, bukan karena keterpaksaan.⁴⁷

1) Suasana yang menggairahkan

Suasana menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi emosi. Suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis. Bahan-bahan kunci untuk membangun suasana yang bagus adalah niat, hubungan, kegembiraan dan ketakjuban, pengambilan resiko, rasa saling memiliki, dan keteladanan.

2) Landasan yang kukuh

Seperti suasana, landasan yang kukuh berperan sebagai bagian penting dari komunitas belajar. Meskipun aspek-aspek setiap landasan bersifat unik dan individual sebagaimana uniknya tiap sekolah dan kelas, unsur-unsurnya tetap sama: tujuan yang sama, prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang sama, keyakinan kuat mengenai belajar dan mengajar, dan kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan peraturan yang jelas.

3) Lingkungan yang mendukung

Sebagaimana kita menyiapkan rumah untuk menyambut kedatangan tamu, lingkungan kelas harus dipersiapkan kedatangan santri sebagai tamunya. Lingkungan yang ditata untuk mendukung belajar dapat berkata, “Belajar itu segar, hidup, penuh semangat. Segala sesuatu dalam

⁴⁷ .[http://dinnwangsadidjaya.blogspot.\(2012:05\)](http://dinnwangsadidjaya.blogspot.(2012:05))

lingkungan kelas menyampaikan pesan yang memacu atau menghambat belajar. Lingkungan yang memacu belajar dan meningkatkan daya ingat santri memiliki ciri: 1) lingkungan sekeliling yang menggunakan alat peraga dalam situasi belajar, 2) alat bantu yang dapat mewakili suatu gagasan, 3) Susunan bangku yang dapat diatur ulang untuk memudahkan jenis interaksi yang diperlukan, 4) Musik untuk menata suasana hati, mengubah mental santri, dan mendukung lingkungan belajar.

4) Rancangan pengajaran yang dinamis

Rancangan pengajaran menjembatani jurang antara dunia ustadz dan dunia santri dengan cepat dan alami setiap saat. Rancangan pengajaran memuaskan gaya belajar santri, memanfaatkan serangkaian kecerdasan santri, melejitkan motivasi santri, dan menyiapkan mereka untuk meraih kesuksesan.

Pengajaran disesuaikan dengan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik. Meskipun kebanyakan orang memiliki akses ke ketiga modalitas, hampir semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi. Orang juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberi mereka bakat dan kekurangan alami tertentu. Semakin banyak modalitas yang dilibatkan secara bersamaan, belajar akan semakin hidup, berarti, dan melekat.

b. Isi

Dalam Quantum Taeching, isi mencakup presentasi (strategi dan teknik yang jelas untuk memastikan bahwa presentasi memiliki dampak), fasilitasi (santri dan kurikulum disusun secara harmonis dan serempak), keterampilan belajar, dan keterampilan hidup. Keterampilan belajar dan keterampilan hidup ini memberi santri ketajaman yang mendorong mereka menjadi pelajar quantum dan komunikator kuantum.

1) Presentasi Prima.

Presentasi prima disajikan oleh ustadzquantum dengan ciri-ciri: antusias, berwibawa, positif, supel, humoris, luwes, menerima, fasih, tulus, spontan, menarik dan tertarik, menganggap santri “mampu”, menetapkan dan memelihara harapan tinggi. Seorang ustadzquantum mengajarkan keterampilan hidup di tengah-tengah keterampilan akademis, mendahulukan interaksi dalam lingkungan belajar, memerhatikan kualitas interaksi antarpelajar, antara pelajar dengan ustadz, dan antara pelajar dengan kurikulum.

Presentasi prima menggunakan prinsip komunikasi ampuh yaitu 1) munculkan kesan (perkataan yang menimbulkan asosiasi positif), 2) arahkan fokus (perkataan yang mengarahkan benak santri pada asosiasi yang paling mendukung belajar), 3) inklusif (bersifat mengajak semua orang), 4) spesifik (tepat sasaran).

Presentasi juga didukung oleh komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal menggunakan kontak mata, ekspresi wajah, nada suara, gerak tubuh, dan sosok.

2) Fasilitasi yang elegan.

Sebagai seorang quantum teacher, ustadz menempatkan prioritas tinggi pada interaksi dalam lingkungan belajar. Ustadz harus mengorkestrasi interaksi antara pelajar dan kurikulum. Caranya dengan mengetahui apa yang diinginkan sebagai hasil akhir. Mulai dengan visi yang jelas mengenai hasilnya. Dengan mengetahui hasil yang diinginkan secara jelas, ustadz akan mampu tetap pada jalur dan memudahkan kesuksesan santri. Agar tetap berada pada jalur dan menjaga minat para pelajar, Gunakan KEG: Know what you want (ketahuilah yang Anda inginkan), Explain what you want (jelaskan yang Anda Inginkan); Get what you want (Dapatkan yang Anda Inginkan).

Memfasilitasi kesuksesan santri dapat juga menggunakan strategi empat komponen yaitu 1) gambaran keseluruhan, 2) masukkan multisensory, 3) pemotongan menjadi segmen-segmen, 4) pengulangan sesering mungkin.

3) Keterampilan belajar.

Dengan keterampilan belajar yang tepat, semua santri dapat memahami sebagian besar informasi dalam waktu yang lebih singkat. Santri belajar lebih cepat dan lebih efektif jika mereka menguasai keterampilan penting ini:

- a) Konsentrasi terfokus
- b) Cara mencatat
- c) Organisasi dan persiapan tes
- d) Membaca cepat
- e) Teknik mengingat

Santri juga dapat dikelompokkan dalam 3 gaya belajar yaitu tipe visual, tipe auditorial, dan tipe kinestetik. Untuk tipe visual pelajar didorong membuat banyak simbol dalam catatan mereka. Tipe auditorial lebih suka merekam pada kaset daripada mencatat. Mereka harus diperbolehkan berbicara dengan suara perlahan pada diri mereka sendiri. Pelajar kinestetik menyukai proyek terapan. Mereka suka belajar melalui gerakan.

Santri perlu berlatih mencapai keadaan belajar terbaik melalui teknik SLANT dan Keadaan Alfa. SLANT singkatan dari Sit up in their chair, Lean forward, Ask Questions, Nod their head, Talk to their teacher. Teknik ini adalah carasantri memperhatikan di kelas dengan mengatur keadaan mereka sendiri. Sedangkan teknik keadaan Alfa adalah kondisi konsentrasi yang santai. Diyakini, dalam keadaan Alfa santri belajar dengan laju yang jauh lebih cepat. Kedua teknik ini mengembangkan sikap positif mengenai belajar. Santri merasa santai dan terpusat, tidak tertekan dan cemas.

Santri juga perlu menguasai teknik mencatat yang efektif yaitu peta pikiran dan Catatan:TS. Peta pikiran (mind mapping). Dengan peta

pikiran, catatan yang dibuat membetuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topic utama di tengah dan sub topic dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Catatan:TS singkatan dari catatan: Tulis dan Susun. Santri mencatat baik fakta dari pelajaran maupun asosiasi, pikiran dan perasaan yang mengantarkan mereka ke perjalanan mental mereka. Quantum reading memanfaatkan kemampuan otak untuk menangkap beberapa kata sekaligus. Langkah-langkahnya adalah:

- (1) Jadilah pelajar yang ingin tahu
- (2) Masuki keadan konsentrasi yang terpusat
 - (a). SuperScan
 - (b). Membaca
 - (c). Mengulang

Untuk memaksimalkan memori, ustadzharus membuat informasi bermakna. Biasanya santri tidak mengingat informasi saat ujian karena informasi tak terlalu bermakna bagi mereka. Mengetahui apa pentingnya suatu informasi akan sangat membantu santri mengingatnya.

4) Keterampilan hidup.

Santri harus dibantu mengembangkan keterampilan hidup. Santri memperoleh kepercayaan diri, mempelajari cara-cara mengekspresikan diri, dan merasa bersemangat mengenai kemungkinan-kemungkinan potensi diri mereka. Ada satu set prinsip yang disebut 8 kungsi keunggulan yaitu:

- a) Integritas: bersikap jujur, tulus, dan menyeluruh.
Kegagalan awal kesuksesan.
- b) kegagalan hanyalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk sukses.
- c) Bicaralah dengan niat baik: Berbicaralah dengan pengertian positif, dan bertanggung jawab untuk komunikasi jujur dan lurus.
- d) Hidup saat ini: Pusatkan perhatian pada saat sekarang ini dan manfaatkan waktu sebaik-baiknya.
- e) Komitmen: Penuhi janji dan kewajiban.
- f) Tanggung jawab: bertanggungjawablah atas tindakan kita
- g) Sikap luwes dan fleksibel: Bersikaplah terbuka terhadap perubahan dan pendekatan baru.
- h) Keseimbangan: Jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa.

Strategi yang bisa digunakan untuk melatih keterampilan hidup misalnya adalah Hidup di atas garis, Open The Front Door, dan It's All About My Relationship.”⁴⁸

⁴⁸.[http://dinnwangsadidjaya.blogspot.\(2012:08\)](http://dinnwangsadidjaya.blogspot.(2012:08))